

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah cara alami untuk memberikan asupan gizi, imunitas dan memelihara emosional secara optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Air susu ibu (ASI) adalah bahan makanan alamiah yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya segera setelah lahir pada awal kehidupan. ASI merupakan suatu emulsi lemak dan larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu sebagai makanan utama bagi bayi. Tidak ada susu formula yang dapat menyamai ASI baik dalam hal kandungan nutrisi. Karena imunitas bayi hanya bisa didapatkan dari ASI pemerintah mengadakan program ibu menyusui anaknya selama 6 bulan dengan ASI eksklusif (Pamuji, 2020).

Dampak dari rendahnya pemberian ASI pada bayi yang kemungkinan besar dapat terjadi yaitu stunting dan wasting. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2021 angka kejadian stunting didapatkan presentase sebesar 22,9% atau sekitar 154,8 juta anak-anak di dunia menderita stunting di duni (Fathirulhadi, 2024). Pada tahun 2024 angka presentase turun menjadi 22%. di Indonesia diperkirakan tahun 2023 dilaporkan kasus *stunting* di Indonesia masih tinggi dengan menyentuh angka 24,4% dan mencapai target menjadi 14% ditahun 2024 (Pratiwi, 2023). Data stunting pada tahun 2024 di Provinsi Lampung sebesar 15,2%, kemudian Lampung Tengah sebesar 8,7% (Sari *et al.*, 2024).

Menurut WHO Pada tahun 2022 diperkirakan 45 juta anak balita 6,8% mengalami kurang gizi dan sebanyak 13,6 juta 2,1% (UNICEF, 2023). di Indonesia yang mengalami *severely wasting* yaitu 2,6% dan anak yang mengalami *moderate wasting* yaitu 6,6% (Kementrian Kesehatan, 2023). Berdasarkan profil kesehatan provinsi Lampung tahun 2023 prevalensi balita yang mengalami *wasting* sebesar 7,3% (Profil Kesehatan, 2023).

Akibat rendahnya pemberian ASI eksklusif dibawah 6 bulan yang diberikan oleh Ibunya, sehingga terdapat 144 juta bayi yang mengalami masalah gangguan gizi. Menurut *World Health Organization* 2022 sebanyak 31 dari 194

negara mendapat presentase kurang dari 50% rendah dalam pemberian ASI eksklusif. Data *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa target pemberian ASI eksklusif yang ingin dicapai pada tahun 2025 adalah 80% (Y. S. Rahayu et al., 2024). Cakupan dalam memberikan ASI secara eksklusif pada negara Indonesia berlandaskan pada data Rakerkesnas tahun 2022 berjumlah 66,02% target capaian ASI Eksklusif yaitu 71.58% (Nuapipah et al., 2024). Sedangkan presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan provinsi Lampung sebesar 70,1%. Cakupan di kabupaten Lampung Tengah sebesar 65,2% dari target pencapaian sebesar 80% (Sudiar & Kristiana, 2024). di TPMB Fransiska Simanjutak sekitar 66,66% rendah ASI eksklusif

Menyusui merupakan kegiatan fisiologis yang harus disiapkan oleh ibu nifas. Ibu menyusui merupakan proses pemberian ASI yang dapat dinilai dari tingkah laku dan interaksi ibu dengan bayinya untuk mencapai keberhasilan menyusui (Sabrida et al., 2023). Pada tahun 2023 Menurut *WHO* presentase global ibu menyusui sekitar 15,3%. Ibu menyusui di Indonesia presentase sekitar 96% (Munir et al., 2023). di provinsi lampung ibu menyusui sekitar presentase 77% (Maharlika et al., 2023). Ibu menyusui di Lampung tengah sekitar 90,4 % (Profil Kesehatan, 2023). ibu menyusui yang di TPMB Fransiska Simanjutak pada bulan Juni tahun 2025 100% (15). Ibu menyusui yang berpontesial ASI tidak Lancar salah satu ya Ny.D

Penyebab tidak lancarnya pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan disebabkan kurangnya rangsangan pada hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan terhadap kelancaran produksi dan pengeluaran ASI (Afriany et al., 2024). Salah satu usaha untuk memperlancar ASI dengan Pelaksanaan tersebut dapat ditangani dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologi untuk memperlancarkan ASI yaitu dengan meminum obat pelancar ASI seperti Domperidone dan susu laktasi untuk ibu menyusui, sedangkan cara non farmokologi untuk pelancaran pengeluaran ASI seperti akupuntur, konsumsi daun kelor dan daun katuk, pijat payudara dan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pijat disepanjang tulang belakang sampai tulang costae kelima atau keenam, pijat ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat membuat ibu tenang dan rilek, sehingga ASI bisa

keluar dengan sendirinya. Pijat oksitosin dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari dengan durasi 3-5 menit atau sampai ibu merasa rileks (Fitriana *et al.*, 2024).

Hasil penelitian hidayah (2023) menyimpulkan pijat oksitosin meningkat ASI di peroleh $p\text{-value}=0,037$ dengan hasil signifikan secara statistik menggunakan chi-square 2x. Hasil penelitian Edeh (2023) diketahui bahwa dari 35 responden 100%, produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin seluruh responden dengan produksi ASI kurang sebanyak 35 responden (100%), sedangkan sesudah dilakukan pijat oksitosin (91%) produksi ASI lancar. Diketahui hasil uji Wilcoxon Signed Test diperoleh nilai $p=0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

Hasil penelitian Vina (2024) menunjukkan bahwa pijat oksitosin dan breast care berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas, dengan rata-rata produksi ASI sebelum pijat oksitosin sebesar 5,10 (kurang) dan meningkat menjadi 9,00 (banyak), serta sebelum breast care sebesar 5,20 (kurang) dan meningkat menjadi 7,90 (banyak), dengan $p\text{-value} = 0,005$ untuk pijat oksitosin secara teoritis

Berdasarkan latar belakang, yang telah dijelaskan. Penulisan tertarik untuk memilih judul studi kasus: Asuhan Kebidanan ibu Menyusui pada Ny. D dengan ASI tidak lancar dan efektivitas melakukan pijat oksitosin di TPMB Fransiska Simanjutak Lampung Tengah.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah apakah asuhan pada ibu menyusui dengan pijat oksitosin dapat memperlancar ASI?

C. Tujuan LTA

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan ibu menyusui pada Ny. D P1A0 usia 24 tahun dengan melakukan pijat oksitosin untuk mencegah terjadinya ASI tidak lancar pada ibu nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan identifikasi data subjektif pada ibu menyusui dengan ASI tidak lancar
- b. Melakukan identifikasi data objektif pada ibu menyusui dengan ASI tidak lancar
- c. Melakukan analisis data untuk menegaskan diagnosa, masalah dan tindakan segera asuhan kebidanan ibu menyusui dengan ASI tidak lancar
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan pada ibu menyusui dengan ASI tidak lancar

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan pada ibu menyusui Ny D usia 24 tahun P1A0

2. Tempat

Tempat pelaksanaan pengambilan kasus asuhan kebidanan pada ibu menyusui dilakukan di TPMB Fransiska Simanjutak

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan ibu menyusui pada ibu dilakukan sejak 6 Juni 2025 sampai 17 Juni 2025

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan dan institusi khususnya pada Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi D III Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan ibu menyusui pada Ny D dengan pijat oksitosin

2. Manfaat Aplikatif

Diharapkan dapat memberikan salah satu pelayanan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan kepada kliennya yaitu memberikan asuhan kebidanan pada ibu menyusui